

# 13 Proyek Infrastruktur Berskema PINA Ditawarkan

JAKARTA – Pemerintah kembali menawarkan 13 proyek infrastruktur melalui skema pembiayaan investasi non-anggaran pemerintah (PINA) senilai Rp 136,5 triliun. Sebagian dari ke-13 proyek tersebut adalah dalam wujud pembangkit listrik, jalan tol, pengembangan pelabuhan terintegrasi pariwisata, dan pesawat R80.

"Betul. Fasilitasi pemerintah via PINA kali ini senilai Rp 136,5 triliun," kata CEO PINA Ekoputro Adijanto usai menghadiri Infrastructure Insight Forum 2017 di Jakarta, Rabu (22/11) petang.

Ia menjelaskan, melalui PINA, pemerintah mendorong agar pembiayaan infrastruktur ke depan tidak hanya bersumber dari APBN, tetapi juga dari pihak lain secara kreatif. "Pihak lain di sini adalah swasta dan pendekatan yang dilakukan adalah berbasis ekuiti dan secara B to B," kata Eko.

Menurut dia, syarat proyek masuk kategori PINA bila dalam proyek-sinya mampu menghasilkan tingkat pengembalian investasi di atas 13%.

"Nah 13 proyek itu sebagian besar adalah pembangkit listrik dan jalan tol, termasuk juga di dalamnya adalah pengembangan pelabuhan terintegrasi pariwisata Labuhan Bajo, pesawat R80 dan lainnya," kata Eko.

Ia juga mengatakan, melalui skema PINA ini pemerintah akan mengupayakan semacam asuransi proyek jika ternyata pada kenyataannya tidak sesuai harapan. "Hal semacam ini sangat lazim di dunia," kata dia.

Sebelumnya, Menteri PPN/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan, skema PINA dan kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU) bisa menjadi solusi mengatasi kebutuhan pembiayaan proyek infrastruktur nasional yang besar melalui keterlibatan sektor swasta.

"Ini menjadi solusi mengatasi keterbatasan anggaran APBN dengan menggunakan skema *creative financing*, sekaligus menjadi solusi penguatan ekuitas BUMN tanpa mengandalkan penyertaan modal negara (PMN)," kata Bambang.

Menurut Bambang, telah ada tiga

proyek infrastruktur yang difasilitasi penyelesaiannya yang meliputi Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati dengan total nilai proyek sebesar Rp 2,1 triliun. Kemudian, PT Waskita Toll Road yang akan melopos sebagian kepemilikannya di sembilan ruas jalan tol untuk total proyek senilai Rp 69,74 triliun.

Selain itu, proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Meulaboh, Aceh, oleh PT PP Energi dengan total nilai proyek sebesar Rp 7,1 triliun. Total nilai investasi ketiga proyek tersebut sekitar Rp 79 triliun.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) terus mendorong PINA sebagai alternatif pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang tidak bisa hanya mengandalkan APBN.

Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Bappenas Wismana Adi Suryabrata menuturkan, PINA adalah mekanisme pembiayaan ekuitas untuk proyek investasi yang bersifat strategis dan prioritas, yang pendanaannya bersumber selain dari anggaran pemerintah

dan pelaksanaannya didorong dan bisa difasilitasi oleh pemerintah.

"Program PINA hadir untuk mendorong keterlibatan pihak swasta baik dalam dan luar negeri untuk terlibat dalam proyek-proyek infrastruktur," ujar dia seperti dikutip *Antara*.

## Kestabilan Rupiah

Dengan masuknya dana-dana luar negeri yang masuk ke proyek-proyek infrastruktur khususnya yang bernilai besar, *feasible* dan *bankable*, lanjut dia, akan mampu memberikan dampak positif pada kenaikan investasi asing langsung (*foreign direct investment/FDI*) sehingga bisa mendorong kestabilan nilai tukar rupiah.

"Selain itu investor dari negara lain yang nilai investasinya masih kecil, bisa memperbesar. Kita terbuka untuk masuknya investor," kata dia. Wismana menambahkan, peluang pemanfaatan dana-dana kelolaan jangka panjang untuk masuk ke dalam pembiayaan ekuitas proyek infrastruktur yang memberikan imbal hasil yang optimal, juga terus didorong. (nas)